

Bulan Pengampunan

1. Esensi puasa adalah "menahan diri" bukannya "mengerjakan", yakni menahan diri dari hawa nafsu, (makan, minum, hubungan seksualitas di siang hari, berbuat tidak jujur, menggunjing, dsb).
2. Romadhon sebagai *syahrul ibadah* (bulan ibadah), sholat tarawih, tadarus al qur'an, kajian-kajian ke-Islaman, dll
Firman Allah: "*Wamma Kholaqtul Jinna wal Insya Illa Liya' budun*".
Sesungguhnya Allah menciptakan Jin dan Manusia itu agar ia Ibadah.
3. Romadhon sebagai *Syahrul Huda* (bulan petunjuk) karena pada bulan romadhon diturunkan wahyu Allah sebagai petunjuk kehidupan yaitu Al Qur'an
4. Romadhon sebagai *Syahrul Ghufraan* (bulan penuh ampunan), pada bulan romadhon ini dimudahkan pintu pengampunan dan pembebasan dari api neraka.
Hadist dari Abdullah bin 'Amr bin 'As, Rosullullah bersabda: "Sesungguhnya orang yang berpuasa diwaktu ia berbuka tersedia doa yang makbul" (HR. Ibnu Majah)

Hadist lain yang diriwayatkan Turmudzi. "Ada tiga golongan yang tidak ditolak doa mereka yaitu orang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya".
5. Romadhon sebagai Syahrul Salam (bulan keselamatan), bulan romadhon adalah bulan yang mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat menciptakan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian bagi umat manusia.
6. Romadhon sebagai Syahrul Jihad (bulan perjuangan), pada bulan romadhon manusia dihadapkan pada perjuangan yang amat besar. Mereka menahan diri dari perbuatan yang diasa diperbuat, selain menahan diri dari "ritualitas" makan dan minum sebagai kebutuhan primer sejak fajar sampai terbenamnya matahari. Dan kalau sudah waktunya berbuka, diijinkan untuk menahan diri dari makan dan minum yang berlebihan bahkan dianjurkan untuk membatasinya.

Semoga kita dapat menjadikan Ramadhan sebagai wadah penggemblengan mental sehingga tercipta kontrol diri yang baik yang akan meluas dampaknya ke masyarakat sehingga puasa bukan hanya memperoleh lapar dan haus saja, agar kita tidak tergolong orang-orang yang disinyalir Nabi Muhammad SAW : "*berapa banyak orang yang berpuasa tetapi dia tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar dan haus*".

Tetapi kita berharap dengan puasa disamping hikmah yang dikandungnya, yang paling penting adalah semua semata-mata pengabdian kita kepada ALLAH SWT. Semoga ibadah kita diterima Allah SWT, Amien.

Allah SWT, telah memuliakan bulan Ramadhan sebagai bulan pengampunan dan pahala yang tidak akan kita dapatkan di bulan-bulan yang lain. Di mana setiap amal kita akan dilipatgandakan pahalanya dari amalan di bulan lain, dan setiap doa akan dikabulkan begitu juga dengan setiap permohonan ampun atas semua dosa akan segera Allah ampuni kecuali dosa menyekutukan Allah.

"Dialah bulan yang permulaannya rahmat, pertengahannya pengampunan, dan akhirnya kemerdekaan dari api neraka." Lalu beliau melanjutkan, "Karenanya, perbanyaklah empat perkara pada bulan Ramadhan: dua perkara untuk Rabb-nya dan dua perkara kalian menyukainya. Dua perkara untuk Rabb-nya adalah mengakui dengan sesungguhnya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan memohon ampunan kepada-Nya. Adapun dua perkara yang kalian sukai adalah memohon surga dan berlindung dari neraka." (HR Ibnu Huzaimah dari Salman Al Farisi)

Bulan Ramadhan adalah kesempatan emas bagi manusia untuk membersihkan dirinya dari kotoran-kotoran batin. Bulan ini benar-benar diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya sebagai bukti rahmat Allah yang Maha Luas, dalam rangka membantu manusia menemukan keutmaan-keutamaannya. Mereka yang benar-benar memahami posisi mulia bulan suci ini, dan memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya, jelas akan merasakan sedih dengan berakhirnya bulan Ramadhan. Karena ia merasakan bahwa di bulan inilah ia mendapatkan kedekatan yang sedemikian nyata dengan rahmat Allah swt.

Rahmat Allah ada di setiap saat, dan kapan pun manusia berusaha dengan bersungguh-sungguh, ia pasti akan memperolehnya. Akan tetapi keyakinan seperti ini tentu saja tidak boleh membuat kita berpikir bahwa kalau begitu apa bedanya bulan Ramadhan dengan selain Ramadhan. Karena kita semua meyakini bahwa Allah swt sendiri membedakan bulan suci ini dengan bulan-bulan lainnya, dengan mengatakan bahwa di bulan inilah diturunkannya kitab suci Al-Quran. Dan terdapat di dalamnya sebuah malam yang lebih mulia daripada 1000 bulan. Hadits-hadits Nabi SAW dan ucapan para Imam Ahlul Bait alaihimsalam, juga menegaskan kelebihmuliaan bulan ini dibanding bulan-bulan lain.

Bulan ramadhan adalah bulan rahmat, artinya bulan dimana Allah membuka pintu rahmat-Nya lebar-lebar, sehingga peluang untuk memperolehnya sangat besar di bulan ini. Bulan Ramadhan adalah bulan diterimanya amal perbuatan; bulan pengampunan dosa; bulan keterbebasan dari api neraka. Jadi bulan ini benar-benar peluang yang sangat besar bagi orang-orang beriman untuk meraih bekal sebanyak mungkin; baik bekal berupa pahala amal ibadah, karena bulan ini merupakan bulan diterimanya amal ibadah dengan pahala berlipat ganda, maupun bekal berupa ampunan dosa, karena bulan ini merupakan bulan pengampunan dosa.

Mudah-mudahan bulan Ramadhan ini adalah bulan Ramadhan yang mendatangkan berkah dan rahmat Allah bagi kita semua, sehingga dengan habisnya bulan ini, maka kita akan terbersihkan dari seluruh dosa, bagaikan bayi yang baru keluar dari perut ibunya. Kemudian, yang paling penting lagi ialah hendaknya kita mempertahankan suasana bulan suci ini dan menjadikan bulan-bulan berikutnya sama sebagaimana bulan Ramadhan, yang hari-harinya kita isi dengan ibadah, doa dan munajat, serta berbagai amal baik.

Jika kita umpamakan bulan Ramadhan sebagai kelas dimana kita dididik dan digembleng untuk meningkatkan pengetahuan, maka setelah kita menyelesaikan kelas tersebut, maka seharusnya kita keluar dengan bekal pengetahuan baru, dan bertindak serta bertingkah laku sesuai dengannya. Bahkan sudah seharusnya pula kita semakin mengembangkan pengetahuan tersebut dan meningkatkannya. Selama bulan Ramadhan, kita telah terbiasa dengan menahan lapar dan haus; maka setelah Ramadhan pun kita mesti tetap mempertahankannya dan menjaga diri kita dari makan minum berlebihan, bahkan kita mesti tetap membiasakan diri menahan lapar dan dahaga.

Selama bulan ramadhan kita lebih banyak melakukan salat dan membaca Al-Quran, maka sudah seharusnya, setelah bulan Ramadhan pun kita pertahankan dan meningkatkan kebiasaan tersebut. Selama bulan Ramadhan, kita berhasil meninggalkan perbuatan-perbuatan jahat dan dosa, maka setelah Ramadhan pun kita pertahankan kondisi tersebut bahkan meningkatkannya lagi. Inilah sesungguhnya yang diinginkan dari bulan Ramadhan. Dan jika kita berhasil melakukan yang demikian itu, maka Ramadhan demi Ramadhan, yang kita lalui, akan menjadikan kita hamba-hamba Allah yang mulia dan bertaqwa.

Akan tetapi, sayangnya kita sering lalai. Ketika kita sudah berhasil meningkatkan amal ibadah kita selama bulan Ramadhan, tapi begitu bulan Ramadhan selesai, kita merasa sudah terbebas dari segala macam ikatan, lalu kita kembali kepada kebiasaan-kebiasaan buruk kita selama ini. Yang demikian itu tak lain adalah karena kita memandang bulan Ramadhan sebagai beban yang mengikat dan membatasi serta mengekang kebebasan kita. Tentu saja pandangan seperti itu menunjukkan kekeliruan dalam memahami bulan Ramadhan. Oleh karena itu pula Ramadhan demi Ramadhan telah kita

lalui, tapi semua itu sama sekali tidak memberikan bekas apa pun pada diri kita.

Melalui acara ini kami mengajak kepada diri kita sendiri dan segenap muslimin untuk meluruskan pemahaman kita tentang bulan Ramadhan; dan tidak memandangnya sebagai bulan yang membebani dan mengekang kebebasan, tapi sebagaimana dijelaskan tadi, bahwa kita harus memandang bulan ini sebagai bulan rahmat, bulan ampunan dan bulan pembebasan dari api neraka. Bulan yang diberikan oleh Allah sebagai kesempatan kita untuk berbenah diri, untuk beramal mencari bekal, dan memohon ampun dari segala dosa dan kotoran jiwa.

Adab untuk berdoa:

1. hendaklah dalam berdoa itu disertai rasa rendah diri, khusu', penuh harapan dan keinginan serta takut, sebagaimana firman Allah Ta'ala yang artinya : " Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara perlahan-lahan". (S. A'raf 55)
2. supaya mempunyai ketetapan hati dalam berdoa itu dan yakin bahwa pasti akan dikabulkan permohonannya. Oleh karena itu hendaklah besar pengharapannya bahwa doanya itu akan terkabul. Dalam hal ini Rosulullah bersabda: "Berdoalah kepada Allah dan kamu semua harus berkeyakinan pasti akan dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengabulkan sesuatu permohonan yang keluar dari hati yang lalai" (riwayat Tirmidzi dan Hakim)
3. hendaklah bersungguh-sungguh atau memohon dengan sangat agar dikabulkan doanya itu.
4. mulailah berdoa itu dengan mengucapkan dzikir kepada Allah dan jangan tergesa-gesa mengutarakan apa yang menjadi permohonannya. Kemudian hendaklah membaca dan ditutup dengan bacaan sholawat
5. mengerjakan adab batiniah, caranya dengan bertaubat, mengembalikan segala sesuatu yang berasal dari perbuatan zalim, menghentikan kezaliman yang dilakukan, dan benar-benar menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah. Semua ini adalah yang dapat mendekatkan terkabulnya permohonan.

Fudlail Rahimahullah berkata : "permohonan ampun yang tidak disertai penghentian berbuat dosa adalah sebagai taubatnyaborang yang mendustakan"

"Dan barangsiapa yang berbuat keburukan atau menganiaya dirinya sendiri, kemudian mohon pengampunan kepada Allah, maka ia akan mendapatkan Allah sebagai Dzat yang Maha Mengampuni lagi penyayang (S. Nisa' 110)

"Maka sucikanlah dengan memuji Tuhanmu serta memohon ampunlah padaNya, sesungguhnya Allah adalah Maha menerima Taubat" (S. Nashr 3)

"Doa adalah sumsum (inti) ibadat" (riwayat Turmidzi)